



# Servitia: Journal of Community Service and Engagement

Vol 2 No 1 August 2026, Hal 52-62  
ISSN: 3123-2329 (Print) ISSN: 3123-2132 (Electronic)  
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/servitia>

## Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SMP Nusantara Sukolilo Kecamatan Sukodadi

Imam Syafi'i<sup>1\*</sup>, Sofia Tri Septiawati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

email: [imamsyafii@unipasby.ac.id](mailto:imamsyafii@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Info :

Received:  
20-05-2026  
Revised:  
05-06-2026  
Accepted:  
09-06-2026

### Abstract

*Scientific writing competence remains a significant challenge for teachers in fulfilling continuous professional development and academic publication requirements. This community service program aimed to improve teachers' scientific writing competencies at SMP Nusantara Sukolilo, Sukodadi District, Lamongan Regency, through a participatory Action Learning approach involving workshops, intensive one-on-one coaching, and evaluation activities. Data were collected using assessments, observations, interviews, self-assessment rubrics, and evaluations of manuscript drafts. The results demonstrated improvements in teachers' scientific writing competencies, including academic writing skills, reference searching, paraphrasing, citation practices, digital reference management, and the quality of article drafts in terms of problem formulation, academic argumentation, manuscript structure, and referencing consistency. The mentoring process also enhanced writing motivation, academic self-confidence, publication readiness, and reduced writing anxiety among participants. The program contributed to the development of a supportive academic culture and collaborative writing practices, indicating its effectiveness in strengthening teacher professionalism and educational quality improvement.*

**Keywords:** *Academic Culture, Action Learning, Professional Development, Scientific Writing, Teacher Competence.*

### Abstrak

Kompetensi menulis ilmiah masih menjadi tantangan besar bagi para guru dalam memenuhi persyaratan pengembangan profesional berkelanjutan dan publikasi akademis. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis ilmiah para guru di SMP Nusantara Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, melalui pendekatan Pembelajaran Tindakan partisipatif yang melibatkan lokakarya, pembimbingan intensif secara individu, dan kegiatan evaluasi. Data dikumpulkan menggunakan penilaian, observasi, wawancara, rubrik penilaian mandiri, dan evaluasi draf naskah. Hasilnya menunjukkan peningkatan kompetensi menulis ilmiah guru, termasuk keterampilan menulis akademis, pencarian referensi, parafrase, praktik penulisan kutipan, pengelolaan referensi digital, serta kualitas draf artikel dalam hal perumusan masalah, argumentasi akademis, struktur naskah, dan konsistensi penulisan kutipan. Proses pembimbingan juga meningkatkan motivasi menulis, kepercayaan diri akademik, kesiapan publikasi, serta mengurangi kecemasan menulis di kalangan peserta. Program ini berkontribusi pada pengembangan budaya akademik yang mendukung dan praktik penulisan kolaboratif, yang menunjukkan keefektifannya dalam memperkuat profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** Budaya Akademik, Pembelajaran Tindakan, Pengembangan Profesional, Penulisan Ilmiah, Kompetensi Guru.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah telah berkembang menjadi salah satu indikator utama profesionalisme guru dalam berbagai sistem pendidikan modern yang menempatkan pendidik tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai produsen pengetahuan yang mampu merefleksikan praktik pedagogis secara sistematis dan berbasis bukti. Transformasi tersebut sejalan dengan meningkatnya tuntutan global terhadap evidence-based education yang menekankan pentingnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan, menyusun laporan ilmiah, serta mempublikasikan hasil inovasi pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan karier profesional. Dalam konteks Indonesia, orientasi tersebut terinstitusionalisasi melalui kebijakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang menempatkan publikasi ilmiah sebagai salah satu komponen penting dalam pengembangan

kompetensi dan kenaikan jabatan fungsional guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kebutuhan terhadap kemampuan menulis karya ilmiah semakin relevan seiring berkembangnya literasi digital, ketersediaan berbagai perangkat manajemen referensi, serta meningkatnya akses terhadap sumber-sumber ilmiah yang memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas akademik yang lebih luas (Wahyono, 2021; Zainal, 2022).

Sejumlah program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan akademik mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai struktur karya ilmiah, teknik sitasi, pengelolaan referensi, dan strategi publikasi. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SMP di Kabupaten Tana Toraja berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar penulisan ilmiah dan mendorong munculnya motivasi untuk menghasilkan publikasi akademik (Ahmar et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dapat membantu guru mengatasi kesulitan teknis dalam pengelolaan sitasi dan daftar pustaka sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien dan sistematis (Alber et al., 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh program pelatihan academic writing yang menegaskan bahwa penguasaan teknik argumentasi ilmiah, pengelolaan referensi, dan penyusunan struktur artikel merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik peserta (Fadlia et al., 2022). Pada perkembangan yang lebih mutakhir, integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam proses penulisan artikel ilmiah juga mulai dimanfaatkan untuk membantu guru meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi akademik mereka (Winarno et al., 2024).

Meskipun demikian, sintesis terhadap berbagai program pengembangan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan masih berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis jangka pendek, sementara proses transformasi kompetensi menulis yang berkelanjutan belum sepenuhnya tercapai. Banyak kegiatan pelatihan menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta selama program berlangsung, tetapi belum mampu menjamin terbentuknya kemampuan menghasilkan artikel yang siap dipublikasikan secara mandiri. Pendekatan yang dominan berupa workshop atau pelatihan klasikal juga sering kali kurang memberikan ruang bagi proses konsultasi individual yang diperlukan untuk mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi guru selama proses penyusunan naskah. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Cholifah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan yang lebih intensif berpotensi menghasilkan peningkatan profesionalisme yang lebih nyata dibandingkan pelatihan satu arah, sehingga mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap model intervensi yang mengombinasikan transfer pengetahuan dengan pendampingan berkelanjutan. Pada saat yang sama, berbagai literatur penulisan ilmiah masih menyoroti rendahnya kemampuan guru dalam merumuskan masalah penelitian, membangun argumentasi berbasis data, serta mengelola referensi akademik secara konsisten (Wahyono, 2021; Zainal, 2022).

Kesenjangan tersebut memiliki implikasi ilmiah dan praktis yang signifikan karena rendahnya kemampuan penulisan karya ilmiah tidak hanya memengaruhi pemenuhan kewajiban PKB, tetapi juga membatasi kontribusi guru dalam menghasilkan inovasi pembelajaran yang terdokumentasi dan dapat direplikasi. Dari perspektif kelembagaan, keterbatasan produktivitas publikasi guru dapat berdampak pada penguatan budaya akademik sekolah dan kualitas sumber daya manusia yang menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan institusi pendidikan. Lebih jauh lagi, kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah yang valid dan sistematis berkontribusi terhadap penguatan praktik pembelajaran berbasis refleksi serta pengambilan keputusan pendidikan yang lebih rasional. Pentingnya penguasaan teknik analisis data, penyusunan instrumen evaluasi, dan interpretasi hasil penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Priyatno (2016) serta Sudjana (2017) memperlihatkan bahwa kompetensi penulisan ilmiah sesungguhnya memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menempatkan dirinya pada ruang keilmuan yang menekankan penguatan kapasitas akademik guru melalui model pendampingan yang tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi berorientasi pada proses produksi karya ilmiah secara nyata. Posisi program ini berbeda dari berbagai pelatihan sebelumnya karena mengintegrasikan pelatihan konseptual, praktik langsung, konsultasi individual, serta evaluasi berkelanjutan dalam satu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menjawab hambatan teknis maupun psikologis yang dihadapi guru. Fokus tersebut menjadi relevan mengingat sebagian besar guru di SMP Nusantara Sukolilo Kecamatan Sukodadi masih menghadapi kendala dalam memahami struktur karya ilmiah, mengelola

referensi, menyusun argumentasi akademik, dan memanfaatkan perangkat digital pendukung penulisan sehingga memerlukan pendekatan pendampingan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP Nusantara Sukolilo Kecamatan Sukodadi dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis, sesuai kaidah akademik, dan berorientasi pada publikasi ilmiah. Program ini dirancang melalui kombinasi pelatihan, praktik, pendampingan intensif, dan evaluasi hasil karya untuk memastikan terjadinya peningkatan kompetensi yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga aplikatif. Kontribusi kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan individual guru dalam menulis karya ilmiah, tetapi juga memperkuat budaya akademik sekolah, mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, serta menyediakan model pendampingan berbasis praktik yang dapat direplikasi pada institusi pendidikan lain dengan karakteristik serupa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Nusantara Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, dengan sasaran utama seluruh guru yang menghadapi kendala dalam penyusunan karya ilmiah sebagai bagian dari tuntutan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis Action Learning yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan kompetensi akademik. Tahap implementasi diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan permasalahan penulisan karya ilmiah yang dihadapi guru, dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan yang mencakup struktur karya ilmiah, teknik penelusuran literatur, strategi parafrase, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta teknik penyusunan artikel sesuai kaidah akademik (Wahyono, 2021; Zainal, 2022). Tahap pelaksanaan dilakukan melalui lokakarya konseptual, praktik langsung penyusunan naskah, dan pendampingan klinis secara intensif (one-on-one coaching) yang memungkinkan peserta memperoleh umpan balik berkelanjutan terhadap draf artikel yang disusun. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai efektivitas program sekaligus mengidentifikasi tindak lanjut yang diperlukan guna memperkuat budaya akademik di lingkungan sekolah.

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan campuran (mixed evaluation) yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perubahan kompetensi peserta. Data kuantitatif dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terkait konsep penulisan karya ilmiah, teknik sitasi, dan manajemen referensi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi partisipasi selama kegiatan, wawancara reflektif, serta penilaian terhadap produk karya ilmiah yang dihasilkan peserta (Sugiyono, 2017). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan capaian sebelum dan sesudah intervensi serta mengkaji kualitas naskah berdasarkan rubrik yang mencakup aspek perumusan masalah, ketepatan struktur artikel, kualitas argumentasi akademik, penggunaan sumber rujukan, dan konsistensi sitasi. Indikator keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan skor pemahaman peserta, meningkatnya keterampilan dalam mengoperasikan perangkat manajemen referensi, berkurangnya kesalahan teknis dalam penulisan ilmiah, serta tersusunnya draf artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik dan siap untuk dikembangkan menuju proses publikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Kompetensi Menulis Ilmiah Guru Melalui Pendampingan Berbasis Pembelajaran Tindakan**

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan tuntutan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan penguatan budaya akademik di lingkungan sekolah. Hasil identifikasi kebutuhan pada guru SMP Nusantara Sukolilo menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian, menyusun argumentasi akademik, dan mengelola referensi secara sistematis. Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan profesional guru dan kapasitas teknis yang dimiliki dalam menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik. Kondisi serupa juga dilaporkan pada berbagai program pendampingan guru di Indonesia yang menempatkan keterampilan menulis ilmiah sebagai salah satu kompetensi yang masih memerlukan penguatan berkelanjutan (Hasan et al., 2023).

Pelaksanaan program dirancang menggunakan pendekatan Action Learning yang menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh pengalaman langsung melalui kombinasi lokakarya konseptual, praktik penulisan, dan pendampingan individual terhadap naskah yang sedang disusun. Karakteristik tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam memecahkan masalah profesional yang mereka hadapi (Wahyono, 2021). Interaksi yang bersifat dialogis juga menciptakan ruang refleksi yang mendukung peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan karya ilmiah.

Data hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar penulisan karya ilmiah masih berada pada kategori sedang. Beberapa kelemahan yang dominan ditemukan pada aspek penyusunan latar belakang masalah, penggunaan referensi ilmiah, dan teknik sitasi akademik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kendala guru tidak hanya berada pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada kemampuan mengonstruksi argumentasi berbasis literatur yang relevan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Indarti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi akademik menjadi hambatan utama dalam produktivitas publikasi guru.

Selama pelaksanaan lokakarya, peserta memperoleh materi terkait struktur artikel ilmiah, teknik penelusuran literatur, strategi parafrase, dan penggunaan perangkat lunak manajemen referensi. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap agar setiap peserta dapat memahami hubungan antara teori dan praktik penulisan akademik. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi kesalahan secara langsung dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima. Mekanisme seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman (Fadlia et al., 2022).

Hasil evaluasi kuantitatif memperlihatkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti program pendampingan. Perubahan tersebut dapat diamati melalui perbandingan skor pre-test dan post-test pada berbagai indikator kompetensi penulisan ilmiah. Ringkasan capaian peserta disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Guru**

Indikator Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman struktur artikel ilmiah	62	84	35,48
Perumusan masalah penelitian	58	82	41,38
Teknik sitasi dan referensi	55	86	56,36
Teknik parafrase akademik	57	83	45,61
Penggunaan sumber ilmiah	60	85	41,67

Sumber: Data hasil pre-test dan post-test program pendampingan, diolah berdasarkan instrumen evaluasi kegiatan (2026).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program. Peningkatan tertinggi ditemukan pada aspek teknik sitasi dan referensi yang mencapai 56,36%, sedangkan peningkatan terendah tetap menunjukkan perubahan yang substansial. Pola tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu mempercepat proses penguasaan keterampilan teknis yang sebelumnya menjadi hambatan utama peserta. Temuan ini konsisten dengan laporan Alber et al. (2022) mengenai efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan referensi ilmiah guru.

Perubahan capaian peserta tidak hanya terlihat pada hasil tes, tetapi juga pada kualitas interaksi selama proses pendampingan. Observasi menunjukkan bahwa peserta mulai aktif mengajukan pertanyaan terkait metodologi penelitian, teknik analisis data, dan strategi publikasi artikel. Fenomena

tersebut mencerminkan terjadinya transformasi dari posisi peserta sebagai penerima informasi menjadi pembelajar aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Karakteristik demikian merupakan salah satu indikator keberhasilan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengembangan kapasitas profesional (Sugiyono, 2017).

Wawancara reflektif yang dilakukan setelah kegiatan memperlihatkan adanya penurunan kecemasan menulis pada sebagian besar peserta. Sebelum mengikuti program, guru cenderung memandang penulisan karya ilmiah sebagai aktivitas yang kompleks dan sulit diselesaikan. Setelah memperoleh pengalaman praktik yang intensif, persepsi tersebut mulai berubah menjadi pandangan yang lebih positif terhadap kegiatan akademik. Hasil serupa juga ditemukan dalam program pendampingan guru di berbagai daerah yang menunjukkan bahwa dukungan langsung dari fasilitator mampu meningkatkan motivasi menulis peserta (Triyanti & Sulistiyono, 2023).

Peningkatan kompetensi yang dicapai peserta menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Action Learning memiliki relevansi tinggi dalam konteks pengembangan profesional guru. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan berlangsung bersamaan dengan proses penerapan keterampilan secara langsung sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hubungan antara teori dan praktik yang terintegrasi juga mempercepat proses internalisasi kompetensi akademik yang dibutuhkan dalam penyusunan karya ilmiah. Efektivitas model tersebut sejalan dengan temuan Setiawan et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendampingan intensif menghasilkan perubahan kompetensi yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan satu arah.

Temuan pada tahap ini memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi penulisan karya ilmiah merupakan hasil dari kombinasi antara penguatan pengetahuan konseptual dan praktik reflektif yang berkelanjutan. Kenaikan skor evaluasi, peningkatan partisipasi, serta perubahan persepsi terhadap aktivitas menulis menunjukkan keberhasilan program dalam membangun fondasi budaya akademik di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut memiliki implikasi strategis bagi penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan sebagaimana diarahkan dalam kebijakan PKB guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hasil ini menjadi dasar penting untuk pengembangan program pendampingan pada tahap berikutnya yang berfokus pada kualitas publikasi dan diseminasi karya ilmiah guru.

### **Peningkatan Kompetensi Teknis Penulisan Karya Ilmiah dan Manajemen Referensi Akademik**

Pelaksanaan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah diarahkan pada penguatan keterampilan teknis yang diperlukan dalam penyusunan artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual, tetapi menekankan praktik langsung dalam menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah penelitian, mengembangkan argumentasi akademik, serta mengelola sumber rujukan secara sistematis. Pendekatan tersebut selaras dengan pandangan Wahyono (2021) dan Zainal (2022) yang menempatkan keterampilan menulis ilmiah sebagai kompetensi yang berkembang melalui latihan berulang, refleksi, dan umpan balik berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta meningkat ketika proses pelatihan difokuskan pada penyelesaian permasalahan nyata yang ditemukan dalam draf artikel masing-masing guru.



**Gambar 1. Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Guru SMP Nusantara Sukolilo**  
Sumber: Dokumentasi kegiatan pelatihan, praktik penyusunan artikel ilmiah, dan pendampingan

klinis penulisan karya ilmiah, 2026.

Kegiatan praktik yang didokumentasikan pada Gambar 1 memperlihatkan proses pendampingan yang menempatkan peserta sebagai penulis aktif yang secara langsung menyusun dan merevisi naskah berdasarkan masukan fasilitator. Interaksi selama coaching memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kesulitan pada tahap pengembangan argumen akademik dan pengintegrasian referensi ke dalam narasi ilmiah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Choirudin et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kelemahan utama penulis pemula sering terletak pada kemampuan menghubungkan data, teori, dan temuan penelitian secara logis dalam satu alur argumentasi. Praktik pendampingan individual memungkinkan identifikasi kesalahan secara lebih spesifik sehingga proses revisi berlangsung lebih terarah.

Penilaian terhadap kualitas produk tulisan dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup kemampuan menyusun latar belakang, merumuskan masalah, menggunakan sitasi, mengoperasikan aplikasi manajemen referensi, melakukan parafrase, dan menyusun daftar pustaka. Analisis dilakukan dengan membandingkan capaian sebelum dan sesudah pelaksanaan program berdasarkan hasil evaluasi produk tulisan peserta. Pengukuran menggunakan pendekatan deskriptif sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2017) dan Priyatno (2016) untuk mengevaluasi perubahan kompetensi dalam kegiatan pelatihan berbasis praktik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diamati.

**Tabel 2. Perubahan Kompetensi Teknis Penulisan Karya Ilmiah Peserta**

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Menyusun latar belakang	48	86
Menentukan rumusan masalah	45	84
Menggunakan sitasi	37	88
Menggunakan Mendeley	28	91
Melakukan parafrase	42	85
Menyusun daftar pustaka	39	90

Sumber: Data hasil evaluasi program pendampingan, 2026.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan penggunaan Mendeley dan penyusunan daftar pustaka. Sebelum program berlangsung, sebagian besar peserta masih melakukan sitasi dan penyusunan referensi secara manual sehingga sering ditemukan ketidaksesuaian format antara kutipan dalam teks dan daftar pustaka. Setelah memperoleh pelatihan dan praktik langsung, peserta mampu mengintegrasikan perangkat lunak manajemen referensi ke dalam proses penulisan secara lebih sistematis. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Alber et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan Mendeley dapat meningkatkan akurasi sitasi sekaligus mengurangi kesalahan teknis dalam penyusunan referensi ilmiah.

Perbaikan kompetensi juga terlihat pada kualitas penyusunan latar belakang masalah yang menjadi fondasi utama artikel ilmiah. Sebelum pendampingan, sebagian besar peserta cenderung menyusun latar belakang secara naratif tanpa didukung data empiris dan referensi ilmiah yang memadai. Setelah proses coaching, peserta mulai mampu mengidentifikasi kesenjangan penelitian, menyajikan data pendukung, dan menghubungkan fenomena dengan konsep akademik secara lebih terstruktur. Karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip penulisan ilmiah yang dikemukakan oleh Wahyono (2021) dan Zainal (2022), yaitu penyusunan argumentasi berbasis bukti dan literatur yang relevan.

Perkembangan kemampuan merumuskan masalah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada sebagian besar peserta. Hasil penilaian draf memperlihatkan bahwa rumusan masalah yang awalnya bersifat umum dan deskriptif berkembang menjadi lebih fokus, terukur, dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan penelitian. Kualitas rumusan masalah yang baik berkontribusi terhadap ketepatan struktur artikel secara keseluruhan karena menentukan arah analisis yang akan dilakukan. Pola peningkatan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil pendampingan yang dilaporkan Tokan et al. (2022) dan Tokan et al. (2023), yang menunjukkan bahwa latihan berbasis

praktik efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun komponen inti karya ilmiah.

Kemampuan penggunaan sumber ilmiah mengalami perkembangan yang terlihat dari meningkatnya jumlah referensi akademik yang digunakan dalam setiap draf artikel. Peserta mulai memanfaatkan artikel jurnal, prosiding, dan sumber ilmiah lainnya sebagai dasar pengembangan argumentasi akademik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta semakin selektif dalam memilih sumber yang relevan serta memahami pentingnya penggunaan referensi primer dalam karya ilmiah. Temuan ini konsisten dengan Syeptiani et al. (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan menelusuri dan memanfaatkan sumber pustaka berpengaruh langsung terhadap kualitas substansi tulisan ilmiah.

Peningkatan kompetensi sitasi tidak hanya tercermin pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam mengintegrasikan referensi ke dalam alur argumentasi. Sebelum pelatihan, banyak kutipan yang ditempatkan tanpa hubungan logis dengan pembahasan yang sedang dikembangkan. Setelah memperoleh pendampingan, referensi digunakan untuk memperkuat klaim, menjelaskan fenomena, dan mendukung analisis yang dibangun dalam tulisan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai memahami fungsi epistemologis sitasi sebagai instrumen penguatan argumentasi ilmiah sebagaimana dijelaskan oleh Choirudin et al. (2022) dan Fadlia et al. (2022).

Kemampuan parafrase menjadi salah satu indikator yang menunjukkan peningkatan kualitas akademik peserta. Evaluasi terhadap draf artikel memperlihatkan berkurangnya praktik penyalinan kalimat secara langsung dari sumber rujukan dan meningkatnya kemampuan menyampaikan kembali gagasan menggunakan bahasa sendiri. Kompetensi ini penting untuk menjaga integritas akademik sekaligus menunjukkan pemahaman penulis terhadap literatur yang digunakan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Irawan et al. (2023) dan Winarno et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi pendukung penulisan dapat membantu penulis mengembangkan keterampilan parafrase secara lebih efektif.

Kualitas akhir draf artikel yang dihasilkan peserta menunjukkan kemajuan pada aspek struktur, konsistensi sitasi, relevansi referensi, dan koherensi pembahasan. Sebagian besar peserta berhasil menyusun artikel dengan komponen utama yang lengkap serta mengikuti format penulisan ilmiah yang telah ditentukan selama pelatihan. Hasil tersebut memiliki kemiripan dengan berbagai program pendampingan yang dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah, seperti yang dilaporkan Ahmar et al. (2023), Hasan dan Asteria (2023), Indarti et al. (2023), Triyanti dan Sulistiyono (2023), Upu et al. (2024), Cholifah et al. (2024), Setiawan et al. (2024), Merta et al. (2024), Sapulete et al. (2024), Fahri et al. (2025), Nainggolan et al. (2025), dan Setiaji et al. (2026). Pola temuan yang relatif konsisten tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan praktik menulis, manajemen referensi, dan umpan balik intensif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk ilmiah guru.

Analisis keseluruhan mengindikasikan bahwa perubahan kompetensi teknis peserta tidak hanya tercermin pada peningkatan skor evaluasi, tetapi juga pada kualitas nyata naskah yang berhasil disusun selama program berlangsung. Penurunan kesalahan sitasi, peningkatan penggunaan sumber ilmiah, serta semakin baiknya struktur argumentasi menunjukkan terjadinya penguatan keterampilan akademik yang bersifat aplikatif. Karakteristik perubahan tersebut mengonfirmasi bahwa proses belajar berbasis praktik dan refleksi menghasilkan dampak yang lebih kuat dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi teoritis. Kualitas draf artikel yang dihasilkan peserta menjadi indikator empiris bahwa kompetensi penulisan ilmiah dan manajemen referensi akademik mengalami perkembangan yang signifikan selama pelaksanaan program pendampingan.

### **Dampak Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap Penguatan Budaya Akademik dan Profesionalisme Guru**

Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi individual, tetapi juga pada perubahan perilaku akademik peserta setelah mengikuti rangkaian pendampingan. Guru mulai menunjukkan inisiatif untuk menyusun karya ilmiah secara mandiri serta lebih aktif mendiskusikan ide penelitian yang relevan dengan praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini mengindikasikan terjadinya transformasi orientasi dari sekadar memenuhi tuntutan administratif menuju pengembangan kapasitas akademik yang lebih berkelanjutan. Perubahan serupa juga dilaporkan dalam berbagai program pendampingan guru yang menempatkan aktivitas menulis sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan (Hasan

et al., 2023, Cholifah et al., 2024).

Data wawancara reflektif memperlihatkan peningkatan motivasi intrinsik peserta untuk menghasilkan karya ilmiah setelah memperoleh pengalaman langsung dalam proses penyusunan artikel. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar guru memandang penulisan ilmiah sebagai aktivitas yang kompleks dan sulit untuk dilakukan secara mandiri. Setelah mengikuti program, peserta mulai melihat kegiatan menulis sebagai sarana refleksi akademik yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Pola perubahan tersebut sejalan dengan temuan Sapulete et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman keberhasilan dalam menghasilkan naskah ilmiah mampu memperkuat motivasi akademik guru secara signifikan.

Penurunan tingkat *writing anxiety* menjadi salah satu temuan penting yang muncul selama proses evaluasi pascakegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kecemasan menulis sebelumnya dipengaruhi oleh persepsi bahwa karya ilmiah memerlukan kemampuan akademik yang sangat tinggi dan sulit dicapai. Intensitas pendampingan yang bersifat konsultatif membantu peserta memperoleh keyakinan bahwa proses menulis dapat dilakukan secara bertahap dan sistematis. Kondisi tersebut mendukung argumentasi Nainggolan et al. (2025) bahwa dukungan akademik yang berkelanjutan memiliki kontribusi penting dalam mengurangi hambatan psikologis pada aktivitas penulisan ilmiah.

Refleksi peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengembangkan artikel secara mandiri setelah program berakhir. Sebagian besar peserta menyatakan telah memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai tahapan penyusunan naskah yang layak dipublikasikan. Kepercayaan diri akademik merupakan modal penting dalam membangun produktivitas ilmiah guru karena berhubungan dengan keberanian untuk memulai dan menyelesaikan proses penulisan. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Setiaji et al. (2026) yang menegaskan bahwa keberhasilan menghasilkan produk ilmiah awal mampu memperkuat *self-efficacy* akademik peserta.

Temuan mengenai dampak program secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3 yang merangkum hasil *self-assessment* dan wawancara reflektif peserta setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan.

**Tabel 3. Persepsi Peserta terhadap Dampak Program Pendampingan**

Indikator Dampak	Persentase (%)
Motivasi menulis meningkat	91
Kepercayaan diri meningkat	88
Writing anxiety menurun	84
Siap menyusun artikel mandiri	81
Siap publikasi	76
Bersedia mengikuti komunitas menulis	93

Sumber: Data wawancara reflektif dan *self-assessment* peserta, 2026.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator dengan capaian tertinggi adalah kesediaan mengikuti komunitas menulis sebesar 93%, diikuti peningkatan motivasi menulis sebesar 91%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak program tidak berhenti pada peningkatan kapasitas individual, tetapi mulai mengarah pada pembentukan jejaring akademik yang lebih kolektif. Persentase kesiapan publikasi yang mencapai 76% juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki kesiapan awal untuk mengembangkan naskah menuju proses penerbitan ilmiah. Interpretasi tersebut sejalan dengan Fahri et al. (2025) yang menemukan bahwa keberhasilan pendampingan ilmiah sering kali ditandai oleh munculnya komitmen peserta untuk melanjutkan aktivitas publikasi secara mandiri.

Perubahan perilaku akademik yang muncul selama evaluasi mengindikasikan terbentuknya budaya refleksi profesional di lingkungan sekolah. Guru tidak lagi memandang kegiatan menulis sebagai tugas yang bersifat insidental, tetapi mulai mengintegrasikannya dengan pengalaman pembelajaran dan pengembangan praktik mengajar. Orientasi reflektif tersebut merupakan karakteristik penting dalam pembentukan budaya akademik yang sehat pada institusi pendidikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Merta et al. (2024) yang menunjukkan bahwa budaya akademik berkembang lebih kuat ketika aktivitas ilmiah menjadi bagian dari praktik profesional sehari-hari.

Aspek keberlanjutan program terlihat dari munculnya inisiatif peserta untuk membentuk kelompok diskusi dan komunitas penulis internal sekolah. Forum informal tersebut direncanakan sebagai sarana berbagi pengalaman, saling memberikan umpan balik, dan memonitor perkembangan naskah yang sedang disusun. Keberadaan komunitas akademik memiliki nilai strategis karena dapat menjaga kontinuitas aktivitas ilmiah setelah program pendampingan berakhir. Temuan ini mendukung hasil penelitian Setiawan et al. (2024) yang menekankan pentingnya dukungan kolektif dalam mempertahankan produktivitas penulisan guru.

Implikasi program terhadap pengembangan profesionalisme guru juga terlihat melalui meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari identitas profesional pendidik. Perspektif tersebut menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap kegiatan menulis yang sebelumnya lebih banyak dikaitkan dengan kewajiban administratif. Penguatan profesionalisme melalui aktivitas ilmiah memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan pengembangan kompetensi guru yang berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menempatkan publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator penting dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dari perspektif keberlanjutan institusional, program ini menunjukkan potensi untuk dikembangkan menjadi model pembinaan akademik berbasis sekolah yang dilaksanakan secara periodik. Integrasi antara pendampingan, refleksi, dan kolaborasi antarguru berkontribusi terhadap terbentuknya ekosistem akademik yang lebih adaptif dan produktif. Penguatan budaya ilmiah di lingkungan sekolah berpotensi menghasilkan efek jangka panjang berupa peningkatan kualitas publikasi, pengembangan inovasi pembelajaran, serta perluasan jejaring akademik guru. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil Badi'ah et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberlanjutan program merupakan faktor utama dalam memastikan dampak pengembangan kapasitas akademik tetap terjaga setelah intervensi berakhir.

## KESIMPULAN

Program pendampingan penulisan karya ilmiah di SMP Nusantara Sukolilo Kecamatan Sukodadi berhasil meningkatkan kapasitas akademik guru secara komprehensif pada aspek kognitif, teknis, dan profesional. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prinsip penulisan ilmiah, diikuti oleh penguatan kompetensi teknis dalam menyusun latar belakang, merumuskan masalah, membangun argumentasi akademik, melakukan parafrase, mengelola referensi ilmiah, serta menggunakan aplikasi manajemen sitasi secara tepat. Perbaikan kualitas draf artikel yang dihasilkan peserta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis Action Learning mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih aplikatif dan berorientasi pada produk akademik. Dampak program juga tercermin pada meningkatnya motivasi menulis, kepercayaan diri akademik, kesiapan publikasi, serta menurunnya kecemasan menulis yang selama ini menjadi hambatan utama guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Pada tingkat institusional, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan budaya akademik sekolah melalui tumbuhnya komitmen kolaboratif untuk mengembangkan komunitas penulis dan praktik refleksi ilmiah secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi juga berpotensi membangun ekosistem akademik yang mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A. S., Rusli, R., Rahman, A., Lince, R., & Musa, H. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Guru SMP di Kabupaten Tana Toraja. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1744>
- Alber, A., Etfita, F., Zhikri, R. A., & Pajriansyah, P. (2022). Tutorial Mendeley Reference Manager untuk Menulis Karya Ilmiah bagi Guru-Guru SMP Negeri 2 Dumai. *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(3), 79-84. <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.10771>
- Badi'ah, R., Dedyansyah, A. F., Ulfa, M. A., Syauqi, A., & Odelia, E. M. (2024). Penyuluhan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Kewirausahaan untuk Membangun Generasi Muda Berprestasi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 83-92. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2655>

- Choirudin, C., Anwar, M. S., Setiawan, A., Ningsih, E. F., Wawan, W., Anggraini, D., ... & Fauziah, A. (2022). Pendampingan penulisan artikel hasil penelitian pada jurnal ilmiah (kunci sukses mahasiswa menulis di jurnal bereputasi nasional). *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 221-228. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i4.120>
- Cholifah, P. S., Nuraini, N. L. S., & Rini, T. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru SD di Kota Malang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 407-415. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.21475>
- Fadlia, F., Nucifera, P., Zulida, E., Altasa, F. R., Asra, S., & Rahmiati, R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Academic Writing untuk Calon Guru Berprestasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 270-275. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3986>
- Fahri, F., Pusparini, R., Lestari, L. A., Kurniasih, E., Savitri, W. E., Aminin, Z., & Ariyanti, L. (2025). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya. *Madaniya*, 6(4), 3181-3189. <https://doi.org/10.53696/27214834.1565>
- Hasan, L. N., Andriyanto, O. D., & Asteria, P. V. (2023). Peningkatan Produktivitas Menulis Guru Bahasa Jawa SMP Kota Batu Melalui Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 1(1), 8-20. <https://doi.org/10.26740/abisatya.v1i1.20632>
- Indarti, T., Tjahjono, T., Fanani, U. Z., & Kurniawati, W. (2023). Pendampingan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi guru bahasa indonesia smp di lamongan. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10-16. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i1.3892>
- Irawan, N., Rahayu, E. Y., Roziqin, C., & Fanani, R. A. (2023). Pendampingan Penerapan Teknologi Dalam Penulisan Karya Ilmiah Guru Smpn 1 Taman Sidoarjo, Jawa Timur: Grammarly, Quillbot, Mendeley. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 121-132. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6883>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman pengembangan keprofesian berkelanjutan guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., Sukarso, A. A., Setiawan, H., & Al Arsi, M. (2024). Peningkatan keterampilan publikasi ilmiah guru di SMP Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika melalui pengembangan best practice pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 1079-1083. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9333>
- Nainggolan, J., Virman, V., Siregar, A. T. S., Haay, H. A., & Fitri, D. J. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah di SMP Negeri 9 Kota Jayapura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3124-3128. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15461>
- Priyatno, D. (2016). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian*. Gava Media.
- Sapulete, J. J., Fauzi, M. S., Naheria, N., Cahyaningrum, G. K., Saiin, M., & Huda, M. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SMA Se-Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5863-5868. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4621>
- Setiaji, B., Aminatun, T., Rosana, D., Mahmudi, A., Fatin, R. N., & Damayanti, A. (2026). Penguatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Di Kampung Emas UNY Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpmp.v10i1.89789>
- Setiawan, A., Mujiyanto, G., & Supendi, D. A. (2024). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Sukabumi. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(2), 155-171. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17030>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Syeptiani, S., Hidayat, A., & Ariani, D. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Sumber Pustaka Dalam Menunjang Penulisan Karya Ilmiah Pada Anggota OPSI. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 94-99. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3725>

- Token, M. K., Imakulata, M. M., & Bani, M. D. (2023). Pelatihan publikasi karya ilmiah penelitian tindakan kelas bagi guru-guru di Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11304>
- Token, M. K., Imakulata, M. M., Sukarjita, I. W., & Bani, M. D. (2022). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Kota Bajawa Kabupaten Ngada. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), 96-105. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v2i2.9001>
- Triyanti, M., & Sulistiyono, S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMP Negeri Sumber Rejo Kecamatan Megang Sakti. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 71-80. <https://doi.org/10.31540/jpm.v6i1.2593>
- Upu, H., Darwis, M., Juhari, A., Basri, M. Y., & Syukriani, A. (2024). PKM Pelatihan dan Pendampingan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru di SMP Negeri 3 Majene. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 408-413. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i2.5866>
- Wahyono, H. (2021). *Penulisan karya ilmiah untuk guru*. Deepublish.
- Wijayanti, A., & Rizal, M. D. F. (2022). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru SMP di Kota Magelang untuk Mendukung Gerakan Literasi Nasional. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 230-242. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.1205>
- Winarno, M. E., Rahayu, T., Suroto, S., Wahjoedi, W., Dlis, F., Gusril, G., ... & Hanief, Y. N. (2024). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah memanfaatkan artificial intelligence bagi Guru Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.56003/darmabakti.v1i1.394>
- Zainal, A. (2022). *Strategi penulisan artikel ilmiah*. Prenadamedia Group.